

FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN PENGELOLAAN SATUAN PENDIDIKAN

Amran

Badan Kesbangpol Kabupaten Seluma Jl. Bendungan Kel. Lubuk Kebur Kec. Seluma
e-mail: amran02@gmail.com

Abstract: This study aims to evaluate the determinants of successful management of educational units in SMP 6 Seluma. The method in this research is evaluative. Data collection techniques used in this study are: interviews, documentation, observation and questionnaires. The result of this research showed the critical success factors in the management of the school leadership, teachers, students, school committee. Suggestions research; need the commitment of the school manager to constantly improve the competence and leadership role and teachers to constantly renew its ability to be able to adjust to the changes that occur both within the work environment or in the surrounding environment.

Keywords: determinants, success, management, education

Abstrak: Penelitian evaluatif ini bertujuan untuk menentukan faktor keberhasilan manajemen sekolah pada SMP N 6 di Kabupaten Seluma. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi. Pengumpulan data menggunakan teknik intrviu, observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penentu keberhasilan manajemen sekolah adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan komite. Saran dalam penelitian adalah hendaknya kepala sekolah komitmen terhadap peningkatan kompetensi dan peran kepemimpinan, serta memperbaharui kemampuan guru untuk dapat beradaptasi terhadap yang terjadi pada lingkungan kerja dan lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: penentu, keberhasilan, manajemen, sekolah

PENDAHULUAN

Pada prinsip pengelolaannya, sekolah membutuhkan penjaminan mutu sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan atau kegagalannya. Sekolah yang dipandang sebagai satu kesatuan tempat belajar siswa yang berkaitan dengan lingkungannya. Sekolah merupakan organisasi terbuka yang tidak boleh mengisolasi diri dari lingkungannya, yang lebih bisa berhubungan dan bekerja sama. Oleh karena itu, sekolah merupakan suatu sistem organisasi yang memudahkan pencapaian tujuan belajar dan mengajar secara efisien dan efektif. Sistem di sini, menurut Pidarta dalam Sagala (2006:54), diartikan kesatuan utuh dari bagian-bagian yang tersusun sistematis sesuai dengan konteksnya.

Seiring dengan itu, tuntutan era globalisasi mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam hal ini sekolah sebagai wahana dalam membangun dan menempa kualitas sumber daya manusia. Kualitas manusia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang bermutu. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional

pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita, khususnya sekolah atau satuan pendidikan.

Sekolah yang berhasil atau efektif pengelolaannya menurut Komariah dan Triatna (2004: 28), yaitu sekolah yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, *output*, dan *outcome* yang ditandai dengan berkualitaskannya komponen-komponen system tersebut. Menurut Glatthron (1990:2-17), adalah sekolah yang mempunyai beberapa karakteristik yaitu: adanya kepemimpinan organisasi (*organizational leadership*), kepemimpinan kurikulum (*curriculum leadership*), pemimpin sebagai pengawas (*supervisory leadership*, dan manajemen (*management*).

Sementara itu, menurut Tjiptono dan Dian dalam Kartika dalam <http://manajemen.sekolah.teknodik.net/>, sekolah yang efektif dalam pengelolaannya merujuk pada adanya *Total Quality Manajemen* (TQM), dimana TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba unt

daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya, atau dengan kata lain TQM adalah suatu pendekatan manajemen yang memusatkan perhatian pada peningkatan mutu melalui komponen terkait. Aspek yang paling fundamental dari manajemen ilmiah adalah adanya pemisahan antara perencanaan dan pelaksanaan. Untuk mempertahankan kualitas penduduk dan jasa yang dihasilkan maka dibentuklah departemen kualitas yang terpisah.

Dengan demikian, sekolah yang berhasil atau efektif dalam pengelolaannya adalah sekolah yang menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (*achievement atau observed output*) dengan hasil yang diharapkan (*objectives, targets, intended output*) sebagaimana telah ditetapkan dimana kemampuan siswanya pada keterampilan dasar yang diukur dengan tes kemampuan dan dalam proses penyelenggaraannya terdimensi manajemen, pengajaran, dan kepemimpinan

Sagala (2006:77) memetakan karakteristik sekolah yang berhasil atau dalam pengelolaannya dengan menyebutkan bahwa secara manajemen, fokus manajemen sekolah tersebut didasarkan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan menekankan pada prosedur pengembangan organisasi yang aktual dan penggunaan waktu yang efektif, berpusat pada hasil dan tujuan yang jelas dan terukur, semua anggota memiliki komitmen dan harapan yang tinggi terhadap organisasi. Secara kepemimpinan, berfungsinya komponen-komponen organisasi secara optimal dan keefektifan manajerial ditandai kepemimpinan instruksional yang lugas dan kuat oleh kepala sekolah, kinerja guru, dan tenaga kependidikan yang profesional ditopang oleh kemampuan teknologi, perkembangan lingkungan, peluang yang baik, kecakapan individual dan motivasi yang kuat. Dan secara komitmen, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan harus menggambarkan sikap konsisten, memiliki pikiran luas dan terbuka, memiliki integritas yang tinggi, jujur, percaya diri, kreatif dan lain sebagainya.

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sekolah adalah manajemen, kepemimpinan dan komitmen dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan untuk melakukan pengelolaan sekolah dengan integritas tinggi, jujur, percaya diri, kreatif dan lain sebagainya. Dengan demikian, sekolah sebagai suatu unit organisasi pendidikan formal

merupakan wadah kerja sama sekelompok orang (guru, kepala sekolah, dan siswa) untuk mencapai tujuan yang diinginkan (ditetapkan). Pencapaian tujuan sekolah, baik kuantitas maupun kualitasnya, sangat tergantung pada orang-orang yang terhimpun dalam lembaga (sekolah) itu.

Salah satu sekolah di Kabupaten Seluma yang dinilai telah dikelola dengan baik dan memiliki prestasi yang memadai pada jenjang SMP adalah SMPN 6 Seluma. SMP Negeri 6 Seluma merupakan salah satu lembaga pendidikan pada jenjang menengah di Kabupaten Seluma yang beralamat di Desa Dermayu KM. 34 Kecamatan Air Periukan Seluma. Sekolah ini didirikan pada tanggal 01 Juni 1972, dengan luas sekolah 9.600 m². Pada tahun 2010, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 511/A.A3/KU/2010 tanggal 2 Januari 2010 tentang Pengembangan Sekolah dengan Standar Nasional, sekolah ini ditunjuk sebagai salah satu sekolah rintisan SSN (Sumber : Profil Sekolah SMPN 6 Seluma Tahun 2014).

Sekolah dengan akreditasi A ini pada tahun pelajaran 2014/2015 memiliki jumlah siswa sebanyak 517 orang dengan jumlah rombongan belajar 16 kelas. Jumlah guru yang mengajar di sekolah ini sebanyak 29 orang dan staf tata usaha sebanyak 8 orang. Khusus untuk guru, dari 29 orang total jumlah guru di SMPN 6 Seluma, sebanyak 23 orang guru (72,41%) sudah memiliki sertifikat pendidik, dan 6 orang guru (27,59%) yang belum memiliki sertifikat pendidik.

Secara akademiki, SMP Negeri 6 Seluma merupakan sekolah unggulan. Tingkat keberhasilan SMP Negeri 6 Seluma terlihat dari berbagai prestasi serta penghargaan yang diperoleh sekolah tersebut dalam bidang akademik dan non-akademik, baik siswa, guru maupun kepala sekolahnya.

Di bidang mata pelajaran IPA, Bahasa Inggris dan matematika, sekolah ini selalu mengikuti kompetisi di bidang sains yaitu dalam ajang olimpiade sains, baik yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi maupun universitas yang ada di Bengkulu. Selain itu juga sekolah ini sering mengikuti perlombaan yang diadakan oleh sekolah-sekolah maupun pihak swasta.

Terkait dengan faktor penentu keberhasilan sekolah, Alba dalam <http://barusllg.bl dan tenaga og.com>, menyebutkan bahwa hasil studi di negara maju menu

faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan suatu sekolah, yaitu: 1) terkait dengan pendidik dan tenaga kependidikan (*strong educational leadership*); 2) terkait dengan kurikulum (*emphasis on acquiring basic skills*); 3) terkait dengan konteks/ lingkungan (*An orderly and secure environment*); 4) terkait dengan peserta didik (*high expectations of pupil attainment*) dan 5) terkait dengan proses pembelajaran (*frequent assessment of pupil progress*). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh faktor pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, konteks/lingkungan, peserta didik dan proses pembelajaran.

Jelas bahwa dalam kaitannya dengan faktor penentu keberhasilan suatu sekolah dipengaruhi oleh faktor majemuk. Faktor yang satu saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian, faktor yang paling penting, khususnya untuk keberhasilan di SMP Negeri 6 Seluma, terlihat dari pengelola yang melakukan pengelolaan atau penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 6 Seluma. Adapun yang terkait langsung dengan pengelolaan pendidikan di sekolah tersebut adalah kepala sekolah, pendidik (guru), tenaga kependidikan (staf tata usaha), siswa, komite sekolah, dan dinas pendidikan, dalam hal ini pengawas sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki tanggung jawab yang tinggi dan penuh, secara langsung dalam membangun komitmen dan bekerja sama dengan semua komponen-komponen di sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin mempunyai potensi menciptakan visi dan menerjemahkannya kedalam kenyataan serta berperan sebagai kekuatan sentral dalam menggerakkan kehidupan sekolah, juga memahami tugas dan fungsi dalam mengembangkan keberhasilan sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Pepatah mengatakan “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”. Menurut James dkk (1985:1) kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan siswanya.

Selain kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan juga merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan SMP Negeri 6 Seluma. Khususnya guru, dengan kompetensi yang dimilikinya merupakan unsur penting di

bidang kependidikan yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, dalam mencapai keberhasilan dalam pengelolaan sekolah. Guru dalam menjalankan peran, fungsi dan tugasnya di lingkungan sekolah memberikan kontribusi nyata utamanya dalam aspek pelaksanaan pembelajaran kepada siswa sehingga tujuan sekolah dan tujuan pendidikan nasional yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Guru harus mampu mengubah dan membentuk karakter siswa supaya mampu bersaing dalam dunia pendidikan dalam hal kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Komponen lainnya yang menjadi penentu pengelolaan sekolah adalah siswa. Siswa atau peserta didik sendiri menurut ketentuan umum undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya akan diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian jelas bahwa guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan.

Faktor lainnya yang juga menjadi penentu keberhasilan sekolah adalah komite sekolah. Keberadaan komite sekolah sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu sekolah. Dengan adanya komite sekolah maka sekolah akan mendapat wadah dalam memfasilitasi sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat. Ini sejalan dengan keberadaan komite sekolah itu sendiri yaitu untuk mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dan menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di daerah kabupaten/kota dan satuan pendidikan.

Keberadaan Dinas Pendidikan Kabupaten juga menjadi komponen penentu keberhasilan pengelolaan sekolah. Dinas Pendidikan Kabupaten yang mempunyai tugas untuk melakukan perumusan kebijakan teknis bidang pendidikan, pelaksana :

pembina dan pelaksanaan tugas, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang pendidikan yang diserahkan oleh bupati sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Unsur di Dinas Pendidikan yang berhubungan secara langsung dalam memberikan pengawasan dan pembinaan pada pengelolaan sekolah adalah pengawas. Salah satu peran penting pengawas (supervisor) adalah sebagai pemimpin. Hal tersebut dijalankan para pengawas melalui proses mempengaruhi kepala sekolah dan guru di sekolah untuk mau melaksanakan tugas manajemen sekolah dan pembelajaran dengan efektif.

Lebih jauh tentang ruang lingkup tugas pokok pengawasan, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, bahwa (a) tugas pokok pengawas satuan pendidikan adalah melakukan pengawasan manajerial terdiri dari pembinaan, pemantauan (Standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan) dan penilaian kinerja sekolah pada satuan pendidikan pada sekolah binaannya, (b) tugas pokok pengawas mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran, yaitu melaksanakan pengawasan akademik meliputi pembinaan, pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan) pada guru mata pelajaran di sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan. Apabila kita menyimak ruang lingkup tugas pokok kepengawasan tersebut, betapa penting dan strategisnya keberadaan seorang pengawas bagi sekolah binaannya.

Dengan demikian komponen penyelenggara yang terkait langsung dengan pengelolaan pendidikan di sekolah dan menjadi penentu keberhasilan pengelolaan sekolah sebagai satuan pendidikan adalah kepala sekolah, pendidik (guru), siswa, komite sekolah, dan dinas pendidikan, dalam hal ini pengawas sekolah. Dan yang menjadi permasalahan apakah semua komponen yang terkait ini benar-benar menjalankan peran dan fungsinya serta memberikan kontribusi sesuai kepemimpinan, pelaksanaan tugas dan fungsi serta kinerjanya sebagai penentu keberhasilan pengelolaan SMP Negeri 6 Seluma.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, tentang berbagai faktor pendukung keberhasilan sekolah sebagai satuan pendidikan, mendorong peneliti untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan pengelolaan SMP Negeri 6

Seluma dalam penelitian yang berjudul “Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan (Studi Deskriptif Evaluatif pada SMP Negeri 6 Seluma)”. Dirumuskan masalah umum sebagai berikut: apakah faktor penentu keberhasilan pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 6 Seluma? Selanjutnya rumusan masalah khusus adalah sebagai berikut: (a) Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan SMP Negeri 6 Seluma?, (b) Bagaimanakah guru menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan SMP Negeri 6 Seluma?, (c) Bagaimanakah komponen siswa menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan SMP Negeri 6 Seluma?, (d) Bagaimanakah kinerja komite sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan SMP Negeri 6 Seluma?, (e) Bagaimanakah pelaksanaan peran dan fungsi pengawas menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan SMP Negeri 6 Seluma?

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi: (a) Kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah, (b) Guru sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah, (c) Siswa sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah, (d) Kinerja komite sekolah sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah, (e) Pelaksanaan peran dan fungsi pengawas sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah.

Kegunaan Penelitian adalah sebagai berikut: Kegunaan Teoritis, sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dengan kemajuan dan keberhasilan sekolah dengan melakukan pengelolaan pelayanan pendidikan dalam mengoptimalkan fungsi seluruh sumber daya sekolah yang ada secara efektif untuk mencapai tujuan dan efisien terhadap penggunaan sumber daya yang ada di sekolah dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian lanjutan. Kegunaan Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan berharga bagi semua pihak yang terkait dengan keberhasilan pendidikan pada umumnya dan sekolah pada khususnya. Untuk mendapatkan informasi tentang faktor penentu keberhasilan pengelolaan satuan pendidikan. Menjadi bahan masukan bagi Dinas Pendidikan pada tingkat pusat, propinsi, kabupaten kota maupun pada tingkat sekolah dan menjadi pedoman untuk

dan langkah berikutnya dalam pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini untuk mengevaluasi faktor penentu keberhasilan pengelolaan SMP Negeri 6 Seluma, oleh karena itu rancangan penelitian ini adalah penelitian evaluatif. "Makna evaluatif menunjuk pada kata kerja yang menjelaskan sifat suatu kegiatan, dan kata bendanya adalah evaluasi (Depdiknas, 2008:13). Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana. Jadi yang dimaksud dengan penelitian evaluatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi, yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi. Melakukan evaluasi berarti menunjukkan kehati-hatian karena ingin mengetahui apakah implementasi program yang telah direncanakan sudah berjalan dan sekaligus memberikan hasil yang sesuai.

Bentuk penelitian evaluatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sumatif evaluatif. Evaluasi Sumatif dibuat untuk menilai kegunaan suatu objek. Evaluasi sumatif digunakan untuk menilai suatu program akan diteruskan atau dihentikan saja. Bentuk evaluasi sumatif dilakukan di akhir program untuk memberikan informasi kepada konsumen dalam hal ini sekolah dan dinas pendidikan atau pemerintah secara umum yang potensial tentang manfaat atau kegunaan program atau keberhasilan yang telah dicapai oleh SMP Negeri 6 Seluma. Karena penelitian ini menggunakan bentuk evaluasi sumatif, maka pada evaluasi sumatif, audiensnya adalah kepala sekolah, guru siswa, komite sekolah, dan pengawas dari dinas pendidikan sebagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan SMP Negeri 6 Seluma.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa kualitatif dengan metode deskriptif. Analisa kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan definisi dari penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2004: 3) yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Oleh karena itu dalam

penelitian kualitatif sangat diperlukan tindakan serta kata-kata yang diambil dari hasil wawancara dan observasi di lapangan sedangkan untuk data tambahan dapat dipergunakan dokumentasi dan sumber tertulis seperti : majalah ilmiah, sumber arsip dan dokumen pribadi maupun resmi. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran suatu keadaan yang sedang berlangsung. Metode ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisis data, dan membuat kesimpulan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara nyata dan obyektif. Subjek penelitian ini adalah seluruh adalah benda, hal atau tempat data untuk variabel peneliti melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat berupa benda, kegiatan, tempat (Arikunto, 2002:11). Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang dinilai relevan dan dibutuhkan atau ditemukan saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah ; Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, siswa, pengawas, kasi SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang berjudul Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut: **Pertama**, kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 6 Seluma termasuk sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah karena dari peran-peran yang telah dijalankan kepala sekolah yang meliputi peran *educator* (pendidik), peran manajer, peran administrator, peran *leader* (pemimpin), peran pencipta iklim kerja dan peran kewirausahawan semuanya berhasil dijalankan oleh kepala sekolah. Hanya peran supervisor yang tidak berhasil dijalankan kepala SMP Negeri 6 Seluma dalam kepemimpinannya. **Kedua**, guru merupakan faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma. Keberhasilan guru sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah terlihat berhasilnya guru pada semua aspek penilaian yang meliputi guru dalam melaksanakan tugas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hanya pada aspek melakukan inovasi pembelajaran y

dijalankan oleh guru. **Ketiga**, siswa merupakan faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma. Keberhasilan siswa sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah terlihat berhasilnya semua aspek penilaian yang dilakukan terhadap siswa yang meliputi terlaksananya hak siswa, terlaksananya kewajiban siswa, terlaksananya penerimaan siswa baru, terlaksananya ketatusahaan siswa, pencatatan bimbingan dan penyuluhan siswa, pencatatan hasil belajar dan terkelolanya mutasi siswa di SMP Negeri 6 Seluma. **Keempat**, kinerja komite sekolah berhasil sebagai penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma keberhasilan tersebut terlihat dari berhasilnya kinerja komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), sebagai pendukung (*supporting agency*) dan sebagai badan mediator (*mediator agency*). Kinerja yang tidak berhasil dilaksanakan komite sekolah adalah sebagai pengawas (*controlling agency*). **Kelima**, peran dan fungsi pengawas sekolah berhasil sebagai penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma. Keberhasilan tersebut terlihat dilakukannya penyusunan program pengawasan sekolah, dilaksanakannya program pengawasan sekolah, dilaksanakannya evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan dan dilakukannya latihan dan bimbingan profesionalisme guru di SMP Negeri 6 Seluma.

Pembahasan

Keberhasilan organisasi sekolah banyak ditentukan keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peranan dan tugas kepemimpinannya. Ada banyak pandangan yang mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah. Campbell, Corbally & Nyshand (1983) mengemukakan tiga klasifikasi peranan kepala sekolah dasar, yaitu: (1) peranan yang berkaitan dengan hubungan personal, mencakup kepala sekolah sebagai figurehead atau simbol organisasi, leader atau pemimpin, dan liaison atau penghubung, (2) peranan yang berkaitan dengan informasi, mencakup kepala sekolah sebagai pemonitor, disseminator, dan spokesman yang menyebarkan informasi ke semua lingkungan organisasi, dan (3) peranan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, yang mencakup kepala sekolah sebagai *entrepreneur*, *disturbance handler*, penyedia segala sumber, dan *negosiator*.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan

sekolah lainnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya mengerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah mempunyai tugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 6 Seluma dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dari peran-peran yang dijalankan kepala sekolah yang meliputi peran educator (pendidik), peran manajer, peran administrator, peran supervisor, peran leader (pemimpin), peran pencipta iklim kerja dan peran kewirausahaan semuanya berhasil dijalankan oleh kepala sekolah.

Peran educator dilakukan kepala SMP Negeri 6 Seluma dengan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, melakukan sosialisasi dan mewajibkan semua guru untuk memiliki perangkat pembelajaran secara lengkap serta memfasilitasi dan mendorong para guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien, yaitu menyediakan sarana prasarana serta fasilitas pembelajaran yang memadai.

Peran manajerial dilakukan kepala SMP Negeri 6 Seluma dengan bekerjasama bersama guru dalam setiap kegiatan dan program sekolah, memanfaatkan semua sumber daya yang ada di sekolah untuk kemajuan sekolah, dan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan dan tujuan yang akan dicapai bersama, serta sudah berupaya meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikutkan dalam berbagai kegiatan pelatihan, seminar dan mengikuti lomba guru.

Peran administrator ditunjukkan dengan adanya perencanaan dan penyusunan program-program yang terkait dengan tugas administrasi kepala SMP Negeri 6 Seluma yang meliputi program pengajaran, f

program pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan serta sarana prasarana. Selain melakukan penyusunan perencanaan program, kepala sekolah juga sudah melakukan penyusunan struktur organisasi, serta melakukan mendelegasikan tugas-tugas dan wewenang kepada setiap guru dan staf administrasi sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

Peran supervisor dilaksanakan dengan melakukan supervisi dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi administrasi. Namun, dalam pelaksanaan supervisi tersebut kepala SMP Negeri 6 Seluma belum mampu melaksanakannya untuk semua guru, dalam tahapannya belum dapat diterapkan secara optimal dan tindak lanjut hasil supervisi belum dilakukan oleh kepala sekolah kepala SMP Negeri 6 Seluma.

Peran sebagai leader diwujudkan kepala sekolah dari kepribadian yang kuat dalam kepemimpinan, kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan profesional serta memahami kondisi warga oleh kepala SMP Negeri 6 Seluma. Selanjutnya peran sebagai pencipta iklim kerja dilakukan kepala SMP Negeri 6 Seluma dengan sering memberikan motivasi kerja kepada guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai bentuk, memberikan motivasi, selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah, baik itu hubungan dengan guru, tenaga kependidikan, komite, orang tua siswa dan stakeholder lainnya.

Terkahir, peran kewirausahaan kepala SMP Negeri 6 Seluma termanifestasikan dalam kinerja kepemimpinan kepala yang berhasil menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta adanya usaha memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk kemajuan sekolah, memberikan motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah serta pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi SMP Negeri 6 Seluma.

Berangkat dari pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 6 Seluma termasuk sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah karena dari peran-peran yang telah dijalankan kepala sekolah yang meliputi peran *educator* (pendidik), peran manajer, peran administrator, peran *leader* (pemimpin), peran pencipta iklim

kerja dan peran kewirausahaan semuanya berhasil dijalankan oleh kepala sekolah. Hanya peran supervisor yang tidak berhasil dijalankan kepala SMP Negeri 6 Seluma dalam kepemimpinannya.

Keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas ataupun sekolah merupakan peran penting seorang guru, kaitannya dengan jabatan guru sebagai aktor bagi pebelajar. Dengan kata lain, gurulah yang menjalankan tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Persoalan ini menjadi penting, karena, disinilah letak pokok antara profesi yang satu dengan lainnya.

Guru sebagai suatu profesi, oleh Peters (Sudjana, 2002:12) menyebutkan tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: "1) Guru sebagai pengajar; menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, 2) Guru sebagai pembimbing; Menekankan kepada tugas pemberian bantuan bimbingan peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi, dan 3) Guru sebagai administrator; Menekankan kepada penjalinan ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Sedangkan Amstrong dalam Hamalik (2006:19) membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yakni: "1) tanggung jawab dalam pengajaran, 2) tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, 3) tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, 4) tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, dan 5) tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sangat erat kaitannya dengan kompetensi yang dimilikinya. Sehubungan dengan hal tersebut, Cooper (dalam Sudjana, 2002:47) mengemukakan bahwa, terdapat empat kompetensi guru, yakni: mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, dan mempunyai keterampilan teknik mengajar.

Guru sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma dalam penelitian ini dilihat dari aspek guru dalam melaksanakan

pembelajaran yang dilakukan guru, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, melakukan inovasi pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru.

Dimiliki berbagai jenis dokumen kehadiran guru meliputi absensi harian, jurnal mengajar dan catatan pelaksanaan KBM. Dokumen ini untuk menilai kehadiran guru dan menjadi alat bukti kehadiran guru. Persentase kehadiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup tinggi. Kehadiran guru masuk sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan pengelolaan sekolah oleh guru.

Guru sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap. Alasan dilakukannya penyusunan perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Perencanaan pembelajaran termasuk salah satu unsur penentu keberhasilan pengelolaan sekolah oleh guru.

Guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Guru sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan, memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian, proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi; dan memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu keberhasilan pengelolaan sekolah oleh guru.

Guru sudah memandang penting untuk melakukan inovasi pembelajaran, akan tetapi bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan baru sebatas penelitian tindakan kelas dan baru dilakukan tiga orang guru. Ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran belum berhasil terlaksana dan belum masuk sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah oleh guru.

Guru sudah memahami bahwa penilaian dilakukan untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar. Penilaian hasil belajar sudah sesuai dengan ketentuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Penilaian yang dilakukan dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. Penilaian

pembelajaran menjadi salah satu unsur penentu keberhasilan pengelolaan sekolah oleh guru.

Berangkat dari pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru termasuk sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma. Keberhasilan guru sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah terlihat berhasilnya guru pada semua aspek penilaian yang meliputi guru dalam melaksanakan tugas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hanya pada aspek melakukan inovasi pembelajaran yang tidak berhasil dijalankan oleh guru.

Dalam pendidikan, siswa merupakan titik fokus yang strategis karena kepadanya bahan ajar melalui sebuah proses pengajaran diberikan. Sebagai seorang manusia menjadi sebuah aksioma bahwa siswa mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, mereka unik dengan seluruh potensi dan kapasitas yang ada pada diri mereka dan keunikan ini tidak dapat diseragamkan dengan satu aturan yang sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, para pendidik dan lembaga sekolah harus menghargai perbedaan yang ada pada diri mereka. Keunikan yang terjadi pada siswa memang menimbulkan satu permasalahan tersendiri yang harus diketahui dan dipecahkan sehingga pengelolaan siswa dalam satu kerangka kerja yang terpadu mutlak diperhatikan.

Dalam penelitian ini, pembahasan siswa sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah dilihat dari terlaksananya hak siswa, terlaksananya kewajiban siswa, terlaksananya penerimaan siswa baru, terlaksananya ketatausahaan siswa, pencatatan bimbingan dan penyuluhan siswa, pencatatan hasil belajar dan terkelolanya mutasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua hak siswa sudah diberikan dan sudah terlaksana. Hak siswa meliputi menerima pelajaran, mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah, menggunakan semua fasilitas yang ada, memperoleh bimbingan dan nasehat dan sebagainya. Sekolah juga tidak membedakan siswa dalam menerima haknya ini. Hasil ini menunjukkan bahwa terlaksananya hak siswa ini menjadi salah satu unsur keberhasilan pengelolaan sekolah dari aspek siswa.

Siswa menjalankan kewajibannya untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran di sekolah. Secara umum kewajiban siswa SMP Negeri 6 Seluma tersebut

pulang tepat pada waktunya, mengikuti pelajaran dengan tertib, mengikuti ulangan, atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah; dan menaati tata-tertib dan peraturan yang berlakunya, dan sebagainya. Semua siswa menjalankan kewajiban-kewajibannya, dan siswa yang tidak menjalankan kewajibannya, dikategorikan melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa terlaksananya kewajiban oleh siswa juga menjadi salah satu unsur keberhasilan pengelolaan sekolah dari aspek siswa.

Penerimaan siswa baru merupakan kegiatan rutin setiap awal tahun pelajaran yang dilakukan sekolah untuk menerima siswa baru yang akan melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 6 Seluma. Langkah-langkah penerimaan siswa baru secara umum sudah mengikuti aturan terkait PSB. Terlaksananya PSB menunjukkan bahwa penerimaan siswa baru menjadi salah satu unsur keberhasilan pengelolaan sekolah dari aspek siswa.

Ketatausahaan siswa sudah terlaksana di SMP Negeri 6 Seluma. Ketatausahaan siswa diperlukan untuk terkelolanya siswa secara sistematis dan terarah untuk kebutuhan sekolah, pengambilan kebijakan terkait dengan siswa, dan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran seperti untuk absensi dan penilaian siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa ketatausahaan siswa menjadi salah satu unsur keberhasilan pengelolaan sekolah dari aspek siswa.

Sudah dilakukan pencatatan bimbingan dan penyuluhan siswa. Fungsi dari pencatatan bimbingan dan penyuluhan siswa adalah untuk dimilikinya dokumen siswa terkait dengan layanan BK di sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa pencatatan bimbingan dan penyuluhan siswa menjadi salah satu unsur keberhasilan pengelolaan sekolah dari aspek siswa.

Pencatatan hasil belajar siswa sudah dilakukan. Pencatatan mengenai prestasi belajar merupakan bagian penting dari administrasi siswa, berlaku untuk seluruh sekolah, masing-masing kelas dan siswa perorangan. Terdapat tiga buku pencatatan hasil belajar siswa yang sangat penting keberadaannya untuk penentuan hasil belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pencatatan hasil belajar siswa menjadi salah satu unsur keberhasilan pengelolaan sekolah dari aspek siswa.

Sudah dilakukan pengelolaan siswa mutasi. Mutasi siswa adalah hal yang biasa

terjadi di setiap sekolah, baik itu ke luar ataupun masuk. Izin mutasi diberikan jika disertai dengan alasan yang dapat diterima dan sangat baik bagi perkembangan siswa itu sendiri. Hasil ini menunjukkan bahwa terkelolanya mutasi siswa menjadi salah satu unsur keberhasilan pengelolaan sekolah dari aspek siswa.

Berangkat dari pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa termasuk sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma. Keberhasilan siswa sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah terlihat berhasilnya semua aspek penilaian yang dilakukan terhadap siswa yang meliputi terlaksananya hak siswa, terlaksananya kewajiban siswa, terlaksananya penerimaan siswa baru, terlaksananya ketatausahaan siswa, pencatatan bimbingan dan penyuluhan siswa, pencatatan hasil belajar dan terkelolanya mutasi siswa di SMP Negeri 6 Seluma.

Komite Sekolah merupakan institusi yang dimunculkan untuk menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Karena dijadikan sebagai wadah yang representatif. Kemunculan komite sekolah diharapkan bisa mewujudkan peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Menurut Tim pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintah lainnya. Posisi dewan pendidikan, komite sekolah, satuan pendidikan, dan lembaga-lembaga lainnya mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Dalam penelitian ini, pembahasan kinerja komite sekolah sebagai penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma, dilihat kinerja komite sekolah untuk sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), sebagai pendukung (*supporting agency*) sebagai pengawas (*controlling agency*), dan sebagai badan mediator (*mediator agency*).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komite sekolah SMP Negeri 6 Seluma sudah berfungsi sebagai pemberi pertimbangan. Pemberian pertimbangan komite menjadi sangat penting untuk meloloskan

direncanakan sekolah, sehingga keputusan yang ditetapkan dapat disepakati dan tidak menjadi konflik atau masalah bagi orang tua siswa. Hal ini menunjukkan bahwa komite sekolah SMP Negeri 6 Seluma sudah berkinerja untuk menjadi badan pertimbangan (*advisory agency*) sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan pengelolaan sekolah pada SMP Negeri 6 Seluma.

Komite sekolah sudah melaksanakan kinerjanya dalam bentuk pemberian dukungan atas program yang dibuat sekolah. Bentuk dukungan yang diberikan komite sekolah adalah dukungan pemikiran, dukungan dana dan dukungan dalam bentuk sarana prasarana. Adanya pemberian dukungan ini menunjukkan bahwa komite sekolah SMP Negeri 6 Seluma sudah berkinerja untuk menjadi pendukung (*supporting agency*) sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan pengelolaan sekolah pada SMP Negeri 6 Seluma.

Komite sekolah memiliki peran sebagai pengawas program sekolah, terutama program pembangunan gedung dan penggunaan keuangan sekolah. Namun dalam pelaksanaannya peran pengawasan ini tidak terlaksana secara baik dan belum dilakukan secara maksimal oleh komite sekolah. Hal ini berdampak kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Kurangnya kinerja komite sekolah dalam pengawasan ini, menunjukkan bahwa kinerja pengawasan (*controlling agency*) belum berhasil dijalankan dan ini tidak menjadi unsur penentu keberhasilan pengelolaan sekolah.

Komite sekolah sudah menjalankan kinerjanya sebagai badan mediator (*mediator agency*) atau sebagai penghubung antara pihak sekolah, komite dan masyarakat. Sebagai penghubung komite sekolah mengkomunikasikan dan menyampaikan kebutuhan sekolah kepada masyarakat dan masyarakat mengerti akan keterlibatan serta partisipasi mereka dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sebagai badan mediator (*mediator agency*) atau sebagai penghubung sudah berhasil dijalankan untuk menjadi unsur penentu keberhasilan pengelolaan sekolah.

Berangkat dari pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja komite sekolah berhasil sebagai penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma. Keberhasilan tersebut terlihat dari kinerja komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), sebagai

pendukung (*supporting agency*) dan sebagai badan mediator (*mediator agency*). Kinerja yang tidak berhasil dilaksanakan komite sekolah adalah sebagai pengawas (*controlling agency*).

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Sahertian (2000:19) menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Burhanuddin (1990:284) memperjelas hakikat pengawasan pendidikan pada hakikat substansinya. Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.

Dengan menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu dan efektifitas sekolah dapat (dan memang tepat) dilakukan melalui pengawasan. Atas dasar itu maka kegiatan pengawasan harus difokuskan pada perilaku dan perkembangan siswa sebagai bagian penting dari: kurikulum/mata pelajaran, organisasi sekolah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat (Law dan Glover 2000). Lebih lanjut Ofsted (2005) menyatakan bahwa fokus pengawasan sekolah meliputi: (1) standard dan prestasi yang diraih siswa, (2) kualitas layanan siswa di sekolah (efektifitas belajar mengajar, kualitas program kegiatan sekolah dalam memenuhi kebutuhan dan minat siswa, kualitas bimbingan siswa), serta (3) kepemimpinan dan manajemen sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengawas sekolah

penyusunan program pengawasan sekolah SMP Negeri 6 Seluma. Fungsi dari program pengawasan adalah sebagai arah dan pedoman kerja bagi pengawas. Dilakukannya penyusunan program pengawasan sekolah SMP Negeri 6 Seluma tersebut menjadi menjadi salah satu unsur penentu keberhasilan pengelolaan sekolah dari aspek pelaksanaan peran dan fungsi pengawas sekolah.

Pengawas sekolah sudah melakukan pengawasan kinerja guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan program pengawasan merupakan pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab pengawas dalam melaksanakan dan mengimplementasikan program dan kegiatan kepengawasan baik secara akademik maupun secara manajerial di satuan pendidikan. Dilaksanakannya pengawasan kinerja guru dalam pembelajaran menjadi salah satu unsur penentu keberhasilan pengelolaan sekolah dari aspek pelaksanaan peran dan fungsi pengawas sekolah.

Temuan penelitian lainnya adalah sudah dilaksanakannya evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah. Pengawasan akan berhasil jika dilakukan secara berkesinambungan, yaitu dilaksanakan pada awal dan akhir semester, untuk evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah itu dilaksanakan di akhir tahun pelajaran untuk setiap tahunnya. Dilaksanakannya evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan SMP Negeri 6 Seluma menjadi salah satu unsur penentu keberhasilan pengelolaan sekolah dari aspek pelaksanaan peran dan fungsi pengawas sekolah.

Pengawas juga sudah melaksanakan latihan dan bimbingan profesionalisme guru. Pengawasan dan penilaian profesionalisme guru merupakan salah satu bagian dari usaha atau tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan efisien dan efektif segenap sumber daya pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Dilaksanakannya latihan dan bimbingan profesionalisme guru pada guru di sekolah binaan SMP Negeri 6 Seluma menjadi salah satu unsur penentu keberhasilan pengelolaan sekolah dari aspek pelaksanaan peran dan fungsi pengawas sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan secara umum penelitian ini yaitu. faktor penentu keberhasilan pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 6 Seluma

yaitu kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kinerja komite sekolah dan pelaksanaan peran dan fungsi dari pengawas. Simpulan khusus penelitian sebagai berikut: **Pertama**, kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 6 Seluma termasuk sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah karena dari peran-peran yang telah dijalankan kepala sekolah yang meliputi peran *educator* (pendidik), peran manajer, peran administrator, peran *leader* (pemimpin), peran pencipta iklim kerja dan peran kewirausahaan semuanya berhasil dijalankan oleh kepala sekolah. Hanya peran supervisor yang tidak berhasil dijalankan kepala SMP Negeri 6 Seluma dalam kepemimpinannya. **Kedua**, guru merupakan faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma. Keberhasilan guru sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah terlihat berhasilnya guru pada semua aspek penilaian yang meliputi guru dalam melaksanakan tugas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hanya pada aspek melakukan inovasi pembelajaran yang tidak berhasil dijalankan oleh guru. **Ketiga**, siswa merupakan faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma. Keberhasilan siswa sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah terlihat berhasilnya semua aspek penilaian yang dilakukan terhadap siswa yang meliputi terlaksananya hak siswa, terlaksananya kewajiban siswa, terlaksananya penerimaan siswa baru, terlaksananya ketatuaan siswa, pencatatan bimbingan dan penyuluhan siswa, pencatatan hasil belajar dan terkelolanya mutasi siswa di SMP Negeri 6 Seluma. **Keempat**, kinerja komite sekolah berhasil sebagai penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma keberhasilan tersebut terlihat dari berhasilnya kinerja komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), sebagai pendukung (*supporting agency*) dan sebagai badan mediator (*mediator agency*). Kinerja yang tidak berhasil dilaksanakan komite sekolah adalah sebagai pengawas (*controlling agency*). **Kelima**, peran dan fungsi pengawas sekolah berhasil sebagai penentu keberhasilan pengelolaan sekolah SMP Negeri 6 Seluma. Keberhasilan tersebut terlihat dilakukannya penyusunan program pengawasan sekolah, dilaksanakannya program pengawasan sekolah, dilaksanakannya evaluasi

program pengawasan pada sekolah binaan dan dilakukannya latihan dan bimbingan profesionalisme guru di SMP Negeri 6 Seluma.

Saran

Saran penelitian ini sebagai berikut: **Pertama**, kepada Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Seluma, dan semua pihak terkait untuk dapat memperhatikan dan meningkatkan kemampuan dan peran kepala sekolah, dan guru dengan keterampilan-keterampilan profesional agar mereka mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing untuk keberhasilan pengelolaan sekolah. **Kedua**, perlu komitmen dari Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Seluma untuk selalu meningkatkan kompetensi dan peran kepemimpinannya. Semakin tinggi kepala sekolah dasar menerapkan kepemimpinan secara tepat, akan membawa dampak meningkatnya keefektifan kerja tim guru dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah. Keefektifan kerja tim guru bisa dilihat dari tiga aspek, yaitu kerjasama guru dalam melaksanakan tugas, keterpaduan guru dalam melaksanakan tugas, dan keefektifan hasil yang dicapai guru. **Ketiga**, kepada guru SMP Negeri 6 Seluma untuk selalu memperbaharui kemampuannya agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik di dalam lingkungan kerjanya maupun yang ada di lingkungan sekitarnya. **Keempat**, kepada komite sekolah SMP Negeri 6 Seluma untuk lebih mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan bagi SMP Negeri 6 Seluma, serta mengupayakan selalu terciptanya suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan. **Kelima**, kepada pengawas sekolah untuk lebih memberikan perhatian terhadap sekolah dan proses bimbingan terhadap sekolah perlu dilakukan terus menerus karena membawa nilai positif yang lebih baik kepada keberhasilan pengelolaan sekolah termasuk mengetahui kekurangan sekolah pada tahun ajaran sebelumnya sehingga bisa langsung diperbaiki dalam rangka peningkatan mutu bertahap berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alba, <http://barusllg.bl.og.com/3289562/>. Akses pada tanggal 11/15/2014 11:28:43 AM.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bryson, John M. 2001. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Campbell, R.F., Corbally, J.E., & Nystrand, R.O. 1983. *Introduction to Educational Administration*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK Depdiknas.
- Glatthorn, Allan A.1990. *Supervisory LeadsHIP: Introduction to Instructional Supervision*. USA: HarperCollins Publishers.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.
- Kartika, <http://manajemensekolah.teknodik.net/?p=1029>. Akses pada tanggal 4/15/2009 11:40:06 AM.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2004. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran (Kumpulan KaryaTulis Terpublikasi)*. Malang: Wineka Media
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima, Cet.1.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.